

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman globalisasi yang kian berkembang dari waktu ke waktu telah memberikan berbagai dampak pada setiap sisi kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang telah terkena dampak dari era globalisasi yang terjadi di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting karena melalui pendidikan para penerus bangsa mendapatkan kebutuhannya akan ilmu.

Dengan adanya globalisasi pendidikan terkena berbagai dampak mulai dari dampak yang positif sampai dengan dampak yang negative. Pendidikan di masa kini telah menerapkan system pendidikan yang dikombinasikan dengan teknologi canggih. Teknologi canggih tersebut salah satunya seperti penggunaan komputer, internet, dan juga alat-alat elektronik lainnya yang dapat digunakan dalam rangka mendukung berjalannya proses belajar dan mengajar. Kini komputer bukan hanya sebagai salah satu mata pelajaran disekolah, tetapi juga telah dijadikan alat belajar yang wajib dapat digunakan oleh setiap murid. Hal ini disebabkan hampir dalam setiap mata pelajaran disekolah komputer digunakan sebagai alat dalam mengerjakan tugas maupun latihan. Oleh karena itu setiap siswa dituntut agar dapat mengoperasikan komputer. Selain komputer, internet juga merupakan salah satu alat penting untuk menunjang siswa dalam aktifitas disekolah maupun

dirumah. Melalui internet selain siswa mendapatkan informasi yang lebih luas, dengan internet siswa dapat juga menggunakan aplikasi yang bersifat *online* seperti *blog* dan *email*.

Segala hal yang digunakan dalam proses belajar mengajar tentu saja ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa. Namun kenyataannya dampak yang dihasilkan tidak selalu sepenuhnya seperti yang diharapkan. Seperti halnya dengan penggunaan komputer dan internet. Meskipun pada dasarnya penggunaan teknologi pada sistem pendidikan memiliki tujuan agar setiap siswanya dapat mengoperasikan alat-alat elektronik untuk kepentingan pendidikan, dalam prosesnya setiap individu memiliki ego yang ingin dipenuhi. Ego inilah yang mendorong individu tersebut melakukan hal-hal diluar tujuan pendidikan.

Teknologi yang semakin canggih telah menipiskan ruang dan waktu yang ada. Dengan tingginya kemampuan menggunakan teknologi dan juga semakin banyaknya aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan menggunakan internet, telah mendorong rasa ingin tahu setiap individu yang menggunakannya. Terlebih lagi remaja yang masih duduk di masa sekolah memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang terkadang dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Individu yang dapat mengontrol dirinya tentu saja dapat pula memilah hal-hal yang harus ia gunakan dengan yang tidak. Namun masa remaja yang labil membuat banyak remaja menggunakan teknologi justru lebih banyak untuk hiburan semata dibandingkan menggunakannya untuk keperluan sekolah atau pun pendidikan. Dengan adanya penggunaan teknologi yang menarik

perhatian, siswa terkadang lebih tertarik untuk mengerjakan tugas yang menggunakan komputer atau internet dibandingkan tugas yang tidak menggunakannya. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa lebih mudah untuk menunda pekerjaan yang lebih penting.

Tugas atau pekerjaan yang dimiliki oleh seorang individu merupakan sebuah kewajiban yang tentunya harus dipenuhi dalam tenggat waktu yang telah ditentukan. Apabila tugas yang telah diberikan terlambat atau tidak dikerjakan maka akan terdapat sanksi atau hukuman yang diberikan kepada individu tersebut. Kemungkinan buruk tersebut tidak akan terjadi apabila setiap siswa segera mengerjakan tugasnya saat tugas itu diberikan.

Proses belajar tidak terlepas dari berbagai kendala maupun masalah yang sering dialami bahkan dilakukan oleh siswa, salah satunya yaitu melakukan kecenderungan menunda atau biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai perilaku tidak segera memulai mengerjakan suatu pekerjaan ketika terdapat suatu pekerjaan. Perilaku prokrastinasi akademik ini dapat disebabkan karena terdapat hal atau pekerjaan lain yang lebih menarik untuk dikerjakan dibandingkan dengan tugas yang seharusnya dikerjakan terlebih dahulu. Pekerjaan lain yang lebih menarik dari mengerjakan tugas dapat berupa hal yang mengandung unsur hiburan seperti membaca novel dan menonton film, ataupun pekerjaan lain yang mudah untuk dikerjakan. Dari hal tersebut inilah biasanya prokrastinasi akademik dapat menyebabkan siswa lupa mengerjakan tugas atau terlambat mengumpulkan tugas.

Di hari-hari menjelang mengumpulkan tugas sebagian dari siswa ada yang justru asik melakukan pekerjaan lain tanpa memperdulikan waktu. Tindakan tersebut menyebabkan siswa melupakan tugas yang seharusnya ia selesaikan. Saat tenggat waktu untuk menyelesaikan tugas semakin sedikit, siswa yang tidak memanfaatkan waktunya dengan baik maka akan mengalami keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Tugas yang diselesaikan dengan waktu yang minim dan dikerjakan dengan terburu-buru maka hasil dari tugas tersebut tidak akan maksimal dan berdampak pada hasil yang tidak memuaskan. Bahkan kemungkinan buruk lainnya yaitu, tugas tersebut tidak dapat diselesaikan sepenuhnya.

Pada dasarnya alangkah lebih baik apabila tugas secepatnya diselesaikan. Namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat berbagai alasan mengapa siswa melakukan tindakan menunda tugas atau suatu pekerjaan.

Siswa menempuh pendidikan disekolah tentunya untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan inilah maka setiap siswa harus berjuang dan bersaing dalam mencapainya. Pencapaian hasil belajar yang memuaskan akan didukung apabila siswa menghargai setiap tugas atau yang diberikan. Sikap menghargai tugas ini dapat ditunjukkan dengan mengerjakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya tanpa menunda-nunda. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Dari kenyataan yang ada menggambarkan bahwa generasi muda cenderung belum menyadari pentingnya kedisiplinan dan menggunakan waktu

sebaik-baiknya. Hal ini selain sangat berguna dalam upaya meningkatkan hasil belajar, juga untuk menghindari hal buruk yang mungkin terjadi.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik di SMA Negeri 38 Jakarta, dapat dilihat bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di sekolah, pada mata pelajaran sejarah yang diajarkan pada 13 kelas mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII mengalami tingkat prokrastinasi akademik yang cukup tinggi. Dari 13 kelas tersebut saat ditugaskan guru untuk mengumpulkan tugas akhir berupa mengumpulkan Lembar Kerja Siswa, terdapat 55% siswa yang mengumpulkan tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi pada mereka salah satunya yaitu *self efficacy*. *Self Efficacy* dapat diartikan dengan keyakinan atau kepercayaan pada diri untuk mengerjakan suatu hal. Salah satu penyebab terjadinya perilaku menunda suatu pekerjaan yaitu individu kurang memiliki kepercayaan diri dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang ada. Rasa takut tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan membuat orang lebih memilih pekerjaan lain yang lebih mudah. Dalam mengerjakan suatu hal baik tugas sekolah maupun tugas diluar sekolah, setiap individu memerlukan kepercayaan diri bahwa dirinya mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain efikasi diri merupakan salah satu hal penting dalam menunjang individu untuk mengerjakan tugas atau pekerjaannya.

Fakta yang ditemukan di lapangan adalah para siswa masih kurang memiliki efikasi diri, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi. Ketika tenggat

waktu untuk menyelesaikan tugas semakin dekat terdapat banyak siswa yang justru menunggu temannya untuk mengumpulkn tugas tersebut terlebih dahulu agar dapat melihat contoh tugas. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan mempunyai keyakinan terhadap dirinya untuk mendapat nilai yang bagus dan ia mampu untuk mengerjakan tugas atau ujian yang diberikan sehingga meminimalisir perilaku menyontek. Sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah maka ia akan mengalami keraguan tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

Self Regulated Learning juga merupakan salah satu hal yang memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik. *Self Regulated Learning* merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan dan mengatur segala hal mengenai dirinya. Kemampuan mengatur ini merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah. Setiap individu memiliki *self regulated learning* yang berbeda-beda, ada yang memiliki *self regulated learning* yang rendah, ada pula individu yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi.

Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi maka ia dapat mengatur hal-hal mengenai dirinya, mempertimbangkan konsekuensi pada setiap tindakan yang diambil, dan dapat menyesuaikan perilaku dan tindakannya kepada hal-hal yang dapat menunjang belajarnya. Sedangkan individu yang memiliki *self regulated learning* yang rendah maka ia akan kesulitan dalam mengatur dan mengarahkan perilakunya, dan akan lebih memilih hal-hal yang menyenangkan ketimbang hal-hal yang penting baginya sehingga mereka cenderung menunda-nunda dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.

Salah satu persoalan yang timbul pada siswa disekolah yaitu mampukah siswa berkomitmen terhadap tugas yang diberikan disekolah. Faktanya siswa masih kurang dapat berkomitmen pada tugas yang diberikan, contohnya saja masih banyak siswa yang menunda waktu untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan. Komitmen terhadap tugas ditunjukkan dengan selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya. Dengan memiliki komitmen terhadap tugas, siswa akan berkomitmen untuk selalu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga menghindari adanya perilaku menunda-nunda.

Komitmen ini juga akan muncul dengan sendirinya apabila siswa memiliki motivasi untuk mencapai prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Motivasi untuk mencapai prestasi yang biasa juga disebut dengan motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penentu dalam terjadinya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Motivasi berprestasi ialah sebuah dorongan yang terjadi dalam diri siswa untuk melakukan tugas maupun pekerjaan dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai target ataupun prestasi yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dapat tercermin dalam kehidupan sehari hari baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah dapat tercermin dengan sikap selalu ingin menjadi yang terbaik dengan cara mencapai suatu standar keunggulan. Faktanya di sekolah siswa masih banyak yang kurang memiliki motivasi dalam berprestasi, hal ini terlihat dari hasil kuis dadakan dimana banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari kuis. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu meningkatkan kemampuannya dan memperdalam ilmunya, hal ini dapat diwujudkan dengan selalu belajar setiap hari dan

mengulang pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini dapat membuat siswa selalu siap dalam menghadapi setiap kuis atau ujian yang diadakan dengan mendadak oleh guru.

Meskipun motivasi berprestasi pada dasarnya muncul dari dalam diri siswa, namun pihak luar seperti sekolah maupun keluarga dapat membantu agar siswa memiliki motivasi untuk berprestasi. Sekolah dapat mendukung dengan cara menyediakan fasilitas yang memadai dalam pendidikan, dan tentu saja harus disertai dengan pengawasan terhadap siswa dalam penggunaannya. Selain itu sekolah juga dapat menjadi perantara untuk siswa yang ingin menyalurkan bakatnya, salah satunya dengan menyajikan informasi mengenai berbagai lomba atau kejuaraan. Setelah menyediakan sarana dan informasi, tentu sekolah juga harus ikut dalam memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Tindakan-tindakan tersebut merupakan salah satu contoh untuk mendorong agar siswa mau untuk mencapai suatu prestasi. Dengan keinginan untuk mencapai prestasi inilah maka siswa akan lebih memandang penting terhadap suatu tugas atau pekerjaan, sehingga meminimalkan perilaku menunda.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada SMA Negeri 38 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut :

1. Komitmen terhadap tugas yang rendah
2. Efikasi Diri yang rendah
3. *Self Regulated Learning* yang rendah
4. Motivasi berprestasi yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi masalah pada: “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi akademik” di SMA Negei 38 Jakarta.”.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi maka dapat disusun suatu permasalahan yaitu “Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik ?”

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Sebagai penambahan pengetahuan baru yang dapat dikembangkan serta sarana untuk mengetahui secara lebih luas tentang motivasi berprestasi yang ada dalam diri peserta didik dan manfaatnya dalam pengembangan proses pembelajaran untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan masukan untuk membantu para tenaga pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa menjadi lebih tinggi. Selain itu diharapkan siswa dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.